Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 480 – 486

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Deep Learning sebagai Sarana Pengutan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Ratna Etikasari Agus[1], Medina Nur Asyifah Purnama[2], Yusmicha Ulya Afif
Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

etikasari@iainponorogo.ac.id[1]

Kata Kunci:
Deep Learning, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Pembelajaran mendalam bukanlah kurikulum baru; melainkan alat untuk mempersonalisasi pembelajaran, menganalisis data secara mendalam, dan menghubungkan ajaran Islam secara kontemporer.Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi deep learning sebagai sarana pendukung dalam transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Penelitian ini menerapkan metodologi Systematic Review of Literature (SRL). Pendekatan SLR digunakan untuk mencari, mengevaluasi, menilai, serta mengartikan semua studi yang berkaitan dalam bidang masalah tertentu, disertai dengan soal penelitian spesifik yang berkaitan. Identifikasi evaluasi dan penilaian jurnal secara teliti, mematuhi ketentuan atau panduan tertentu untuk setiap proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan deep learning dalam kurikulum PAI mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran, menyediakan pembelajaran yang adaptif dan personal, serta memperkaya sumber belajar keislaman melalui pengolahan big data, teks Al-Qur'an, dan hadis secara interaktif. Deep Learning sebagai Sarana Transformasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Berperan penting terhadap: 1) Peningkatan Efektivitas dan kualitas Pembelajaran;, 2) Integrasi Sumber Belajar Keislaman Digital; 3) Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam. Dengan penguatan pelatihan guru dan perancangan kurikulum berbasis teknologi yang kontekstual, deep learning berpotensi menjadi katalis transformasi kurikulum PAI menuju pendidikan yang lebih responsif terhadap era digital.

Key Word:
Deep Learning, Curriculum, Digital Transformation, Islamic Religious Education

Abstract

Deep learning is not a new curriculum; it is a tool for personalizing learning, analyzing data in depth, and connecting Islamic teachings to contemporary contexts. This study aims to examine the implementation of deep learning as a supporting tool in the transformation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in the digital era. This study applies the Systematic Review of Literature (SRL) methodology. The SLR approach is used to search, evaluate, assess, and interpret all related studies in a particular problem area, accompanied by specific related research questions. Careful identification of journal evaluations and assessments, complying with certain provisions or guidelines for each process. The results of the study indicate that the use of deep learning in the PAI curriculum can increase learning efficiency, provide adaptive and personalized learning, and enrich Islamic learning resources through interactive processing of big data, Al-Quran texts, and hadiths. Deep Learning as a Means of Digital Transformation in the Islamic Religious Education Curriculum, Plays an important role in: 1) Increasing the Effectiveness and Quality of Learning; 2) Integration of Digital Islamic Learning Resources; 3) Strengthening the Digital Literacy of Islamic Religious Education Teachers. By strengthening teacher training and designing a contextual, technology-based curriculum, deep learning has the potential to become a catalyst for transforming Islamic Religious Education (PAI) curricula toward a more responsive education in the digital era

Copyright © 2026 Ratna Etikasari Agus, Medina Nur Asyifah Purnama, Yusmicha Ulya Afif
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan, bekerja keras untuk meningkatkan standar pendidikan, baik di kota-kota maupun di daerah terpencil. Berbagai upaya dan program dilaksanakan untuk memperbaiki berbagai aspek pendidikan, mulai dari peningkatan fasilitas sekolah hingga pelatihan pengajar yang lebih menyeluruh. Pendidikan di zaman digital menghadapi tantangan signifikan dalam menyediakan pembelajaran.yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan di era ke-21(Muiz, Anisah, Khoiruddin, & Indrioko, 2024). Salah satu kendala utama yang selalu menjadi perhatian adalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa-siswa di Indonesia. Data Asesmen Nasional (AN) 2024 menunjukkan adanya kemajuan, yaitu 70,03% siswa telah memenuhi standar minimum literasi dan 67,94% untuk numerasi, pencapaian ini masih belum seimbang di seluruh wilayah Indonesia. Sekolah-sekolah di wilayah terpencil dan terbelakang masih sangat jauh dalam pencapaian kompetensi dasar ini. Ketidaksetaraan ini

mencerminkan bahwa isu distribusi kualitas pendidikan masih sangat penting dan memiliki hubungan erat dengan terbatasnya sumber daya pendidikan di berbagai wilayah(Menengah, 2024).

Sebagai tanggapan atas rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan metode pembelajaran berbasis deep learning yang menekankan pemahaman yang mendalam, hubungan antar materi, serta penerapan pengetahuan dalam konteks yang nyata. Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam dunia pendidikan pertama kali dikenalkan oleh Marton dan Saljo pada tahun 1976 (Pusat kurikulum dan Pembelajaran Badan standar, 2025). Mereka berpendapat bahwa model pembelajaran ini adalah suatu pendekatan yang menyoroti pemahaman tentang makna serta hubungan menyeluruh antar konsep (Alya Fitriani 2025).. Pendekatan ini ditujukan untuk memberikan paradigma pembelajaran yang lebih reflektif dan konstruktif. Menurut Fullan & Langworthy, pembelajaran yang mendalam adalah pembelajaran yang memaksimalkan potensi kerja sama antar siswa dalam proses belajar, dengan penekanan pada penemuan dan pemahaman materi tertentu untuk menciptakan pengetahuan baru(Sodikin, 2024). Kurikulum merdeka yang diinisiasi sebagai upaya strategis untuk memperkuat fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran, memberikan ruang untuk integrasi teknologi, termasuk metode deep learning(Cholifatunisa, Aulia, Marlina, & Iskandar, 2025)(Saridudin, 2025).

Deep learning di Indonesia membutuhkan studi komprehensif mengenai infrastruktur teknologi, kesiapan SDM, dampak dan konsekuensi etis, serta penerapannya yang efektif dalam kurikulum dan konteks pendidikan nasional yang beraneka. Wacana ini mengajak para pemangku kepentingan pendidikan untuk menyusun potensi transformatif deep learning sambil tetap memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan yang adil dan berorientasi pada manusia. Pembelajaran mendalam timbul dari keinginan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, yang berperan sebagai ide yang meningkatkan kemampuan individu secara lebih menyeluruh(Raup, Ridwan, Khoeriyah, Supiana, & Zaqiah, 2022). Transformasi besar yang terjadi dalam periode singkat menciptakan kebutuhan baru bagi orang-orang yang menghadapi revolusi tersebut. Permintaan ini dapat diselesaikan melalui penerapan kemampuan pembelajaran yang mendalam. Pendekatan ini diuraikan sebagai kegiatan pembelajaran terencana, yang memungkinkan murid untuk lebih mandiri dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan(Halim, 2025)(Maelasari & Lusiana, 2025).

Penggunaan pembelajaran mendalam sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka, menekankan kebebasan dalam belajar serta pendekatan berbasis proyek(Amanullah, 2023)(Mu & Doi, 2025). Perkembangan teknologi kecerdasan buatan, terutama dalam deep learning, telah memulai tahap baru dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Inovasi di dalam bimbingan spiritual Islam menjadi sangat penting di zaman modern ini, ketika Kebutuhan untuk memahami dan menerapkan praktik spiritual yang dalam semakin mendesak. Pendekatan pembelajaran dalam, yang dikenal sebagai metode deep learning dan berlapis, memberikan peluang besar untuk meningkatkan pengalamanpembimbingan rohani. Dengan memanfaatkan teknologi serta algoritma canggih, cara ini dapat membantu orang dalam menemukan makna dan nilai-nilai Islam secara lebih efisien.

Pendekatan studi deep learning, mampu mengoptimalkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari proses belajar itu sendiri, yang berarti siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran, jika bisa menggali kemampuan penjelajahan dan rasa ingin tahunya secara mendetail dan sampai ke tahap pembelajaran yang bersifat rinci, sehingga gampang diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(Ahmad Syafi'i, 2025). Keberhasilan ini dapat dicapai jika, pengajar sanggup memahami dengan jelas metode pembelajaran yang diterapkan. Memilih metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor belajar siswa serta ciri-ciri materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

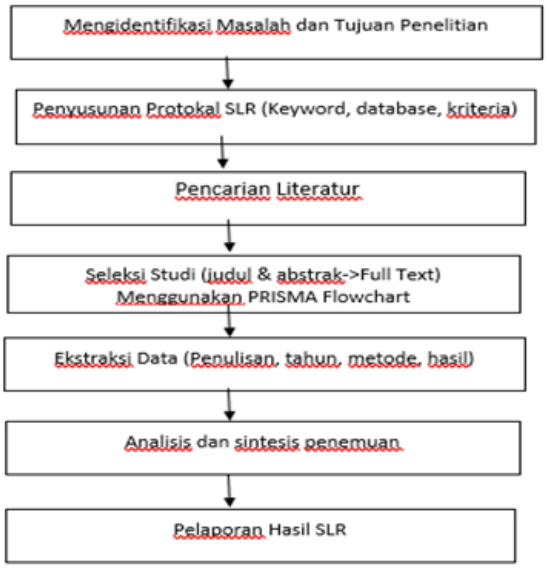
Kurikulum PAI selama ini lebih bersifat normatif dan tekstual, belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi(Ahmad Syafi'i, 2025)(Susanti & Hasmiza, 2025). Pendidikan Islam yang sempurna harus mampu menghadapi tantangan zaman melalui pendekatan yang kontekstual dan transformative (Amanullah, 2023). Oleh sebab itu, penyatuan pendekatan deep learning perancangan kurikulum PAI menjadi pilihan solutif dalam pengembangan pembelajaran. Konsep deep learning dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting, mengingat tantangan yang dialami oleh pengajar dan peserta didik dalam mengatur proses belajar yang tepat dengan prinsip-prinsip keagamaan. Deep learning tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, akademik, sekaligus menggabungkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang berfungsi sebagai dasar teknis dalam pendidikan PAI. Dalam zaman digital, teknologi seperti AI dan pembelajaran yang berfokus pada data dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam menghadirkan materi PAI yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan spiritual siswa. Deep leaning dalam konteks Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana transformasi digital untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan berorientasi pada penguatan karakter. Dari penjabaran di atas, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pendekatan deep learning sebagai transformasi digital dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

METODE

Penelitian ini menerapkan metodologi Systematic Review of Literature (SRL). Pendekatan SLR digunakan untuk mencari, mengevaluasi, menilai, serta mengartikan semua studi yang berkaitan dalam bidang masalah tertentu, disertai dengan soal penelitian spesifik yang berkaitan. Identifikasi evaluasi dan penilaian jurnal secara teliti, mematuhi ketentuan atau panduan tertentu untuk setiap proses. Teknik SLR menekankan penentuan dan analisis kajian ilmiah yang berkaitan untuk mengerti informasi yang terdapat dalam bidang tertentu. Hasil dari kajian literatur sistematis dapat berperan sebagai dasar untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi pengelolaan artikel pengetahuan dengan pendekatan yang sistematis.

fase awal peneliti, menerapkan Pertanyaan Penelitian .untuk memulai SLR. Pertanyaan Penelitian dipakai untuk menjawab pertanyaan masalah/pertanyaan penelitian yang akan disusun. Pada tahap ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengumpulkan dan menilai sumber-sumber penelitian yang relevan dengan tema yang akan dianalisis. Menganalisis dan mengidentifikasi secara mendalam studi yang berkaitan dengan masalah tantangan penulisan ilmiah sebanyak 25 jurnal yang diambil dari google scholar dengan kata kunci, deep learning, Kurikulum, transformasi digital dan Pendidikan Agama islam. Hasil Seluruh penelitian dirangkum dan dijelaskan dalam satu ulasan yang jelas. Metode ini dipilih karena dapat memberikan acuan yang sah dari studi yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut dijelaskan alur penelitiannya.



Gambar alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deep Learning memungkinkan sistem untuk mengidentifikasi pola-pola khusus dalam pembelajaran masing-masing individu, termasuk kecepatan belajar, pilihan, dan metode belajar siswa. Dengan kompetensi ini, teknologi dapat mengadaptasi isi dan metode pengajaran. dengan lebih tepat, sehingga memenuhi kebutuhan khusus setiap pelajar. Metodologi yang disesuaikan ini tidak hanya memperbaiki efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan untuk para siswa. Dikarenakan itu, pembelajaran mendalam memiliki peran penting dalam membangun pengalaman belajar yang lebih adaptif dan tanggap, yang dapat membantu siswa. Berdasarkan Hasil telaah yang dilakukan, Deep Learning sebagai Sarana Transformasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Berperan penting terhadap:

Deep learning mengedepankan adanya sistem pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, termasuk dalam pembelajaran PAI. Sistem dapat menyesuaikan materi, soal, hingga gaya penyampaian berdasarkan data interaksi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran mendalam di luar negeri juga dikenal sebagai teknologi AI dalam bentuk desain pembelajaran. mendalam lewat kecerdasan buatan (Touretzky, Gardner-McCune, Martin, & Seehorn, 2019). Maksudnya lebih dalam teknologi mutakhir, namun keduanya memiliki prinsip penelusuran yang mendalam dengan memetakan berbagai jaringan struktur pengetahuan yang bersifat rinci. Pembelajaran juga dikenal sebagai algoritma deep learning dalam pengolahan sejumlah besar kebenaran secara virtual(Riomalen, Rissi, &

Sinaga, 2025). Dalam proses belajar bahasa, kecerdasan buatan berperan penting. penting dalam meningkatkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menyampaikan. Inovasi AI dapat memberikan pelatihan yang interaktif dan sesuai dengan kemampuan siswa secara individu, serta memberikan umpan balik segera untuk perbaikan kesalahan. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk menguasai Pendidikan agama melalui metode yang lebih efisien dan efektif, sambil meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara total. Penggunaan kecerdasan buatan dalam sektor pendidikan memberikan sumbangan terhadap peningkatan wawasan siswa melalui alat edukasi pintar dan simulasi molecula.

Kecerdasan buatan mampu menyajikan konten kimia yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Perangkat pembelajaran cerdas juga dapat memberikan penjelasan tambahan dan latihan yang dibuat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa membuat pengalaman belajar menjadi lebih mendalam dan bernilai (Muhammad, Larasati, Susanti, Pakaenoni, & Rahmadani, 2024). Selain itu, AI dapat digunakan untuk menciptakan simulasi interaktif dan permainan. edukatif, dan menerjemahkan tulisan dari bahasa lain, yang semuanya berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan(Hindra Kurniawan, Adiguna Sasama W.U, & Tambunan, 2024). Efisiensi penggunaan Kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan bisa dinilai lewat analisis hasil pembelajaran. siswa, seperti peningkatan prestasi akademis, partisipasi dalam proses belajar, dan kemampuan analisis kritis (Hapsari, Ramadhani, & Ikramullah, 2024). berdasarkan hal tersebut, AI yang dapat memberikan intervensi pengajaran yang didasarkan pada data siswa dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran secara substansial dengan mengam ati perubahan sikap belajar, partisipasi siswa, dan hasil akademis sebelum serta sesudah implementasi AI.

Integrasi teknologi dalam pendidikan agama tidak hanya sekadar penggunaan alat digital dalam proses pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan perubahan cara pandang dalam merancang sumber belajar yang dapat mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kenyataan kehidupan siswa (Zulaiha Abas & IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2025). Pembelajaran PAI yang kontekstual memerlukan penyampaian materi yang dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa dan tantangan sosial di lingkungan mereka, sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat dimengerti secara menyeluruh dan praktis. Teknologi digital menyediakan berbagai macam media dan platform yang dapat dimanfaatkan untuk merancang sumber belajar yang interaktif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada zaman sekarang.

Berbagai macam Sumber belajar digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat meningkatkan kualitas dan aksebilitas materi dalam pembelajaran, Seperti video pembelajaran, animasi interaktif, aplikasi Pendidikan berbasis Islam dan Platfrom e-learning dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh materi keislaman dengan cara yang lebih menarik, variatif dibandingkan dengan seumber belajar konvesional yang bisanya berupa media cetak(Milidar, 2024). Berbagai macam media digital ini tidak hanya membantu dalam menyampikan materi, tetapi juga dapat mengfasilitasi berbgai macam gaya belajar siswa, terutama mereka bagi mereka yang mempunyai gaya belajar visual dan auditori.

Melalui deep learning, sumber-sumber keislaman seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, dan kitab kuning dapat diolah dan diakses dalam bentuk digital yang lebih interaktif. Misalnya, chatbot islami, aplikasi tanya jawab berbasis hadis, atau sistem pencarian ayat Al-Qur’an berdasarkan konteks tertentu(Insana & Satriah, 2024). Dengan berbagai sumber media digital dalam PAI tersebut memberikan pemahaman belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Guru fikih dapat memanfaatkan sumber belajar digital dengan cara yang strategis untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Ajeng Irani, Ananda, Montessori, & Indrawadi, 2024). Oleh karena itu guru diharapkan dapat memilih e-book, video pembelajaran dan aplikasi yang releven sehingga dapat menyediakan meteri fikih dalam format yang lebih interaktif. Integrasi teknologi ini dapat memudahkan siswa dalam menjelaskan konsep-konsep dalam menerapkan hukum Islam dengan lebih baik, serta memberikan pemahaman fikih yang kuat dalam menghadapi tantangann dunia digital.

Sumber belajar akidah dan akhlak dalam bentuk digital mencakup beragam materi yang mendukung pemahaman serta penerapan ajaran Islam secara lebih efisien (Sefriani, Trisno, & Zunaldi, 2024). Buku elektronik dan artikel digital yang membahas akidah dan akhlak menjadi referensi penting dalam memahami prinsip dasar keimanan dan etika Islam. Media pembelajaran berupa video yang mengulas konsep-konsep seperti tauhid, sifat-sifat Allah, serta tata krama dalam berinteraksi sosial, menjadikan proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami(Rahimi, 2021). Di samping itu, aplikasi edukatif yang menekankan nilai-nilai akhlak Islam juga menyediakan fitur interaktif seperti kuis, latihan, dan modul pelatihan yang membantu siswa untuk dapat menerapkan ajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI yang telah mendapatkan pelatihan teknologi memiliki kecenderungan lebih cepat beradaptasi dalam memanfaatkan deep learning untuk menyusun modul digital, kuis otomatis, dan analisis

pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan literasi digital berbasis AI bagi guru PAI secara berkelanjutan. Arief Rahman menyatakan bahwa guru profesional di era digital adalah mereka yang terampil dan antusias dalam memanfaatkan teknologi informasi serta berbagai aplikasi komputer. Informasi yang dikonsumsi oleh generasi digital tidak terbatas pada aspek pendidikan saja, tetapi juga mencakup kepentingan pribadi. Generasi ini menunjukkan karakteristik yang khas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arief (dikutip oleh Muhammad Khairil,), mereka sangat aktif berkomunikasi dengan berbagai kalangan, terutama melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan WhatsApp(Ismail & Alexandro, 2020). Platform-platform ini memungkinkan mereka mengekspresikan pikiran dan perasaan secara spontan dan bebas. Keberadaan teknologi digital sebagian mampu menggantikan atau mendukung fungsi guru terutama dalam hal pengajaran yang berfokus pada transfer pengetahuan, teknologi, dan keterampilan, tetapi tidak dapat menggantikan fungsi guru sebagai pengajar, yang bertanggung jawab membentuk watak, jiwa, karakter, perilaku dan sifat melalui penginjilan nilai-nilai mulia, yang berlandaskan dalam agama dan nilai-nilai budaya yang mulia yang dilaksanakan dengan kasih sayang, melalui contoh, arahan, praktik, pembiasaan, dan lain-lain

Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi menggunakan teknologi digital(Amanullah, 2023). Di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, literasi digital menjadi keterampilan esensial, terutama bagi pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI)(Insana & Satriah, 2024). Guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang kontekstual dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, penguatan literasi digital bagi guru PAI tidak hanya penting untuk efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai agama yang sesuai dengan dinamika digital(Mahesa, 2025). Urgensi Literasi Digital bagi Guru PAI. Penguatan literasi digital bagi guru PAI diperlukan karena: a) Transformasi Pembelajaran DigitalPandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan. Guru PAI dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara daring, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam media digital yang menarik dan relevan. b) Nilai Keislaman Guru PAI harus mampu membimbing siswa untuk menyaring informasi keagamaan di internet yang sering kali tidak tervalidasi dan berpotensi menyesatkan (radikalisme digital, hoaks keagamaan, dll).c) Peran sebagai Digital Role Model Guru PAI berfungsi sebagai teladan, termasuk dalam penggunaan media sosial dan teknologi secara bijak, beretika, dan islami(Pustekkom, 2020).

Strategi Penguatan Literasi Digital Guru PAI Beberapa strategi yang dapat dilakukan: Pelatihan dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Workshop tentang penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, atau Canva for Education(Harahap, 2025). Pelatihan pemanfaatan media sosial untuk dakwah digital (contoh: membuat konten islami di YouTube, TikTok, atau Instagram). Integrasi Kurikulum Berbasis TIK Mendesain RPP dan modul PAI berbasis digital, seperti e-book interaktif, kuis online, dan video pembelajaran. Mengintegrasikan AI dan multimedia dalam pembelajaran PAI. Kolaborasi Komunitas Guru Mendorong pembentukan komunitas digital guru PAI sebagai wadah berbagi praktik baik dan inovasi pembelajaran digital. Ruang Digital Literasi digital guru PAI harus dibarengi dengan penguatan narasi Islam moderat untuk menangkal konten ekstremis dan intoleran yang marak di internet. Dampak Positif Penguatan Literasi Digital Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Membentuk siswa yang cakap digital, mampu memilah informasi keislaman dengan kritis.Mendorong terciptanya konten keislaman yang positif dan mendidik di ruang digital. Mengurangi penyebaran radikalisme digital dan hoaks agama di kalangan pelajar.

KESIMPULAN

Kurikulum PAI selama ini lebih bersifat normatif dan tekstual, belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi. Pendidikan Islam yang sempurna harus mampu menghadapi tantangan zaman melalui pendekatan yang kontekstual dan transformative Oleh sebab itu, penyatuan pendekatan deep learning perancangan kurikulum PAI menjadi pilihan solutif dalam pengembangan pembelajaranBerdasarkan hasil telaaah yang dilakukan, Deep Learning sebagai Sarana Transformasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Berperan pentin terhadap: 1) Peningkatan Efektivitas dan kualitas Pembelajaran, 2) Integrasi Sumber Belajar Keislaman Digital, 3) Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Syafi'i, D. (2025). Pendekatan pembelajaran berbasis deep learning: Minful learning, ul learning meaningful learning dan joyful learning. Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1).

Ajeng Irani, H., Ananda, A., Montessori, M., & Indrawadi, J. (2024). Pemanfaatan sumber belajar digital dalam pembelajaran PPKn. Journal of Education, Cultural and Politics, 4(1), 19–27. https://doi.org/10.24036/jecco.v4i1.391

Amanullah, A. S. R. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini ALMURTAJA:, 1020(2), 108–135. https://doi.org/10.2307/jj.8306265.9

Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, 12(1), 128–126.

Fitrian, A. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. 2(3), 50–57.

Halim, A. (2025). Kurikulum deep learning sebagai sarana meningkatkan kesiapan kerja di era industri 4.0. 03(04), 2326–2338.

Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2024). Literature review: Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap motivasi belajar peserta didik. Jurnal Empati, 13(4), 313–324.

Harahap, A. H. (2025). Strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk guru Pendidikan Agama Islam di era digital. Jurnal Edukatif, 3(1), 112–118.

Hindra Kurniawan, Adiguna Sasama W.U., & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam meningkatkan kreativitas dan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia, 5(1), 10–17. https://doi.org/10.46510/jami.v5i1.285

Insana, Z., & Satriah, L. (2024). Etika dan tantangan dakwah di era kecerdasan buatan: Studi kasus penggunaan chatbot AI untuk konsultasi keagamaan. J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam, 5(2), 259–272.

Ismail, M. N., & Alexandro, R. (2020). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Copyright © FKIP Universitas Palangka Raya. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 11(2), 353–361.

Maelasari, N., & Lusiana. (2025). Efektivitas deep learning dalam pembelajaran: Sebuah kajian systematic literature review (SLR). Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 13(2), 298–305.

Mahesa, E. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. Tsaqofah (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 5, 3565–3578.

Menengah, K. P. D. dan. (2024). Hasil Asesmen Nasional tahun 2023. Jakarta.

Milidar, K. (2024). Inovasi pembelajaran PAI dengan pendekatan interaktif untuk generasi milenial. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(2), 6275–6284.

Mu, J., & Doi, A. (2025). Jurnal Mu'allim. 7(2). https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim

Muhammad, R., Larasati, H. A., Susanti, R., Pakaenoni, F., & Rahmadani, A. (2024). Kajian literatur peran artificial intelligence dalam mendukung strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran kimia di sekolah. Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha, 8(1), 1–9. https://doi.org/10.23887/jjpk.v8i1.72163

Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan pendidikan dalam mengatasi masalah kualitas, kuantitas, efektivitas dan efisiensi. 2(4), 46–64.

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, K., & A. P. Kemdntrian P. Dasar dan P. K. (2025). Pembelajaran mendalam, menuju pendidikan bermutu untuk semua. Jakarta. https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.172

Pustekkom. (2020). Panduan pemanfaatan Rumah Belajar untuk BDR dengan menerapkan model pembelajaran inovatif (p. 64). http://repositori.kemdikbud.go.id/21422/1/Panduan%20Pemanfaatan%20Rumah%20Belajar%20untuk%20BDR%20dengan%20menerapkan%20Model%20Pembelajaran%20Inovatif.pdf

Rahimi. (2021). Konsep media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an. 3(2), 87–101.

Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep learning dan penerapannya dalam pembelajaran. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(9), 3258–3267. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805

Riomalen, A., Rissi, Y., & Sinaga, D. (2025). AI dan pembelajaran mendalam (deep learning): Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(4), 10–23. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta

Saridudin. (2025). Deep learning dalam pendidikan Agama Islam: Mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih mendalam. 8(2), 2103–2118. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2243

Sefriani, Y., Trisno, B., & Zunaldi. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas X dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pasaman. Adiba: Journal of Education, 4(1), 68–69.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Sodikin, S. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam melalui artificial intelligent (AI): Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Academicus: Journal of Teaching and Learning, 3(2), 78–89. https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.65

Susanti, & Hasmiza. (2025). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI: Landasan dalam mewujudkan pendidikan Islam. Research and Development Journal of Education, 11(1), 178–191.

Touretzky, D., Gardner-McCune, C., Martin, F., & Seehorn, D. (2019). Envisioning AI for K-12: What should every child know about AI? In Proceedings of the 33rd AAAI Conference on Artificial Intelligence (pp. 9795–9799). https://doi.org/10.1609/aaai.v33i01.33019795

Zulaiha Abas, S. B., & IAIN Sultan Amai Gorontalo, P. (2025). Integrasi teknologi digital dalam pengembangan sumber belajar PAI yang kontekstual dan relevan. Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2(2), 391–401. https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/395/293